

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDI VISUAL UNTUK MINGKATKAN AKHLAK ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B RA AL-FATH KECAMATAN CITANGKIL KOTA CILEGON

Hernawati^{1*}

RA Al Fath, Cilegon, Indonesia

*Corresponding Penulis: Nama Penulis. e-mail addresses: hernacantik86@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama dalam menanamkan akhlak anak kelompok B RA Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon kurang maksimal, berdasarkan pengamatan tersebut peneliti menemukan ide, gagasan atau rencana untuk melakukan perbaikan yang berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran berupa Audi Visual di RA Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon dalam meningkatkan ahlak anak Usia 5-6 Tahun. Dengan masalah sebagai berikut pertama bagaimana penanaman akhlak anak sebelum menggunakan media audio visual, kedua bangai mana proses pelaksanaan penggunaan media audio visual ketiga apakah dengan media audio visual dapat meningkatkan akhlak anak. tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan akhlak anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui media audio visual di perkembangan moral. Penelitian tindakan kelas di lakukan di RA Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Metode yang digunakan dala penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tiap siklus terdiri dari atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pengambilan data melalui tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data. Indikatornya adalah sebagai berikut: meningkatkan akhlak melalui kegiatan menonton dengan menggunakan Audio Visual lebih 80 %. Data analisis data penulis siklus I diperoleh hasil penanaman akhlak anak melalui media audio visual adalah 59,37 % dengan kategori belum berkembang. Kemudian dilakukan perbaikan kesiklus II dan hasil penelitiannya meningkat 88,75%.

Kata kunci: Peningkatan Akhlak; Media Audio Visual; Penanaman Akhlak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pada masa ini, anak mengalami masa keemasan (*golden age*), yang merupakan fase penting dan berharga dibandingkan tahap usia berikutnya. Periode ini ditandai oleh karakteristik unik, baik dari segi fisik, psikologis, maupun moral. Anak usia dini juga memiliki peran krusial sebagai generasi penerus bangsa yang akan membentuk masa depan. Oleh karena itu, anak-anak usia dini harus mendapatkan perhatian serta pendidikan yang serius, karena masa ini merupakan awal mula proses belajar. Moral anak mulai terbentuk sejak usia dini; jika pendidikan moral atau akhlak ditanamkan sejak kecil, maka anak akan terbiasa untuk bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Peran orang tua dalam membimbing perkembangan anak mereka pada masa ini sangatlah penting, karena masa kanak-kanak adalah periode krusial yang membentuk pondasi kepribadian anak dan memengaruhi pengalaman hidup mereka di masa depan.

Para pakar pendidikan masa kini mendorong agar perhatian penuh diberikan terhadap kesiapan dan minat anak-anak dalam proses belajar. Anak-anak diarahkan baik dalam aspek teori maupun praktik yang mencakup adab, olahraga, agama, sosial, dan kesenian, sesuai dengan kecenderungan mereka, agar keberhasilan dalam belajar dapat tercapai. Dengan pendekatan ini, seluruh mata pelajaran

dipandang sebagai kesatuan yang utuh. Pokok-pokok pendidikan yang harus diajarkan kepada anak mencakup seluruh ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga: aqidah, ibadah, dan akhlak, serta dilengkapi dengan pendidikan membaca Al-Qur'an.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak dan memenuhi karakteristik anak yang merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu disiapkan suatu kurikulum yang sistematis. Selain pembentukan sikap dan perilaku yang baik, anak juga memerlukan kemampuan intelektual agar anak siap menghadapi tuntutan masa kini dan masa datang. Sehubungan dengan itu maka program pendidikan dapat mencakup bidang pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang keseluruhannya berguna untuk mewujudkan manusia sempurna yang mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan mempunyai bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Karenanya kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip. *Pertama*, berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. *Kedua*, mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh. *Ketiga*, memperhatikan perbedaan anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya.

Penanaman karakter adalah usaha pembentukan sikap, sifat, ciri-ciri sebuah akhlak tertentu melalui pembiasaan yang ditanamkan, dimunculkan, dilakukan, dan diperlihatkan. Sudah pasti apa yang anak-anak lihat (teladan/sikap, hal-hal yang visual) dan yang mereka terima (pengetahuan/informasi, penjelasan/berbahas, sikap, sense/rasa) akan membentuk pemikiran (konsep/cara berpikir) yang akan membentuk ciri-ciri/karakter diri, untuk dijadikan contoh dan acuan bersikap/berperilaku mereka. Dari bersikap/berperilaku inilah, mewujudkan akhlaq yang menjadi bagian dari dirinya. Salah satu hal yang peneliti lihat di lapangan masih banyak anak yang belum memiliki akhlak seperti sifat yang lemah lembut, bertanggung jawab terhadap perbuatannya sehingga mau meminta maaf kepada temannya jika berbuat salah, serta kurangnya akhlak anak dalam memaafkan teman yang meminta maaf, dan kurangnya rasa empati saling membantu sesama teman sebayanya. Karena kurangnya pemberian contoh akhlak yang baik terhadap anak didik secara konkrit.

Untuk kegiatan pendidikan di RA, menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Dengan menggunakan media audio visual penyampaian materi pembelajaran lebih terarah karena anak secara langsung melihat. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita visual yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka materi yang tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Maka dari itu, kurangnya cara pembelajaran di RA Al Fath tentang pengenalan dalam meningkatkan akhlak anak, dan minimnya kebiasaan sehari-hari anak dalam berperilaku sopan kepada guru dan orang tua dan lain-lain. Sehingga anak kurang berkembang dalam berperilaku, melalui media audio visual ini semoga anak dapat meningkat dalam perilaku, moral, akhlak. Dengan jumlah anak sebanyak 14 anak dengan usia yang berbeda. Usia 5-6. Dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan berjumlah 6 orang. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukanlah penelitian dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan akhlak anak usia dini 5-6 tahun di kelompok B RA Al-Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan yang

dilakukan dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat efektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pratek-praktek pembelajaran dikelas secara profesional. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan media audio visual dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di Ra Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desai model kemmis dan Mc. Tanggart. Penelitian ini digunakan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observasi*)
4. Refleksi(*reflect*)

Sedangkan hasil refleksi siklus akan digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjunya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang perilaku moral anak. Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati apaka melalui media audio visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di RA Al Fath usia 5-6 tahun di Ra Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

Data dari hasil observasi yang diperoleh dipaparkan menurut masalah yang diteliti yaitu data perilaku perkembangan moral anak selama pelaksanaan tindakan. Analisis persentasi anak secara individu dapat menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan Sogiono (Dalam Taringan, 2011) Yaitu:

$$Pi = \frac{f}{n} X 100\%$$

Keterangan :

- Pi = Hasil Pengamatan
f = Jumlah Sekor yang dicapai anak
n = Jumlah sekor total

Peneliti menjumlahkan data perilaku moral anak selama pelaksanaan tindakan kemudian dibagi dengan jumlah anak tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Penelitian ini dilakukan di Ra Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023-2024 di Ra Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan siklus I, penelitian bersama guru kelas telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, antara lain.

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
2. Mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan
3. Memberi tugas pada masing-masing anak berdasarkan kopetensi yang dipelajari
4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam kelas

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian yang bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran dikelas. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dua kali pertemuan. Adapun yang akan dilakukan penelitian selama siklus I pada pertemuan pertama dan kedua. Adalah sebagai berikut:

1. Membuka Kegiatan Awal (salam, berdo'a, dan bernyanyi), absensi dan menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan
2. Memberi motivasi agar anak melakukan kegiatan dengan tertib
3. Membagi tugas kepada anak dalam kegiatan
4. Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jawab tentang judul tayangan
5. Menutup pelajaran

c. Pengamatan (Observasi)

Selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan media audio visual. Peneliti dibantu oleh guru yaitu Ibu Ariani sebagai mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan guru didalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktifitas peneliti selama tindakan siklus I pada aspek melakukan apersepsi, menjelaskan kegiatan apa yang dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam media audio visual. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi guru tentang perkembangan moral anak melalui media audio visual, peneliti mengamati aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Pada siklus I dengan dua kali pertemuan diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal.

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan moral Anak Siklus I Pertemuan I

Kode Anak	Jumlah total Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	36	45	Mulai Berkembang
2.	39	48	Mulai Berkembang
3.	44	55	Mulai Berkembang
4.	39	48,75	Mulai Berkembang
5.	38	47,5	Mulai Berkembang
6.	43	53,75	Mulai Berkembang
7.	37	46	Mulai Berkembang
8.	40	50	Mulai Berkembang
9.	45	56,25	Mulai Berkembang
10.	37	46,26	Mulai Berkembang
11.	36	45	Mulai Berkembang
12.	36	45	Mulai Berkembang



13.	50	66,25	Mulai Berkembang
14.	73	87,5	Berkembang Sangat Baik
	593	740,25	Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan dari tabel 1. diatas bahwa peningkatan akhlak anak tergolong sangat rendah. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkatan perkembangan moral anak,

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I Pertemuan I

Keterangan	Kriteria	F	%
BSB	Sangat Tinggi	1	87,5
BSH	Tinggi	0	0
MB	Rendah	0	0
BB	Sangat Rendah	13	16,25

Berdasarkan pada tabel 2. diatas bahwa peningkatan akhlak Anak pada siklus I pertemuan I tidak ditemukan anak yang memiliki Perkembangan Moral Anak yang dikategorikan tinggi dan sangat tinggi, 14 orang anak yang dikategorikan sangat rendah yaitu 100%. Melihat dari kondisi siklus I pertama I yang belum memuaskan peneliti melakukan tindakan pada pertemuan kedua dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I Pertemuan 2

Kode Anak	Jumlah Total Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
1	40	50	Mulai Berkembang
2	31	38,75	Belum Berkembang
3	28	35	Belum Berkembang
4	35	43,75	Mulai Berkembang
5	38	47,5	Mulai Berkembang
6	53	66,25	Berkembang Sesuai Harapan
7	45	56,25	Mulai Berkembang
8	40	50	Mulai Berkembang
9	50	62,5	Berkembang Sesuai Harapan
10	37	46,25	Mulai Berkembang
11	55	68,75	Berkembang Sesuai Harapan
12	40	50	Mulai Berkembang
13	45	56,20	Mulai Berkembang
14	40	50	Mulai Berkembang
	577	1,148.7	Berkembang Sesuai Harapan



Berdasarkan dari tabel 3. di atas bahwa perkembangan moral anak tergolong sangat rendah. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat perkembangan moral anak.

Tabel 4. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I Pertemuan 2

Keterangan	Kriteria	F	%
BSB	Sangat Tinggi	0	0
BSH	Tinggi	3	19,750
MB	Rendah	0	0
BB	Sangat rendah	11	52,370

Berdasarkan tabel 4. diatas bahwa perkembangan moral anak pada siklus I pertemuan 2 mulai di temukan perilaku anak baik yang dikategorikan, sangat tinggi, orang anak atau (19,750) dan yang tergolong rendah dan 11 orang anak atau (52,370) yang tergolong sangat rendah. Jika diperhatikan hasil pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus 1 di atas dapat ditelusuri sesuai dengan indikator sesuai perkembangan moralnya.

Tabel 5. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Pada Siklus I Pertemuan I dan 2

No	Indikator	Jumlah Anak	Pertemuan I				Pertemuan II			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal agama yang dianutnya	F	3	11	0	0	1	9	4	0
		%	3,75	27,5	0	0	1,25	22,5	15	0
2.	Membiasakan diri beribadah	F	9	5	0	0	0	13	1	0
		%	11,25	12,5	0	0	0	16,25	3,5	0
3.	Memahami perilaku mulia (juju, penolong, sopan, hormat)	F	3	11	0	0	0	12	2	0
		%	3,75	27,5	0	0	0	15	5	0
4.	Membedakan perilaku baik dan buruk	F	8	6	0	0	0	14	0	0
		%	10	15	0	0	0	17,5	0	0
5.	Mengenal	F	12	2	0	0	0	3	11	0



ritual dan hari besar agama	%	15	5	0	0	0	7,5	41,25	0
-----------------------------	---	----	---	---	---	---	-----	-------	---

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 5. di atas, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak sehingga pertemuan kedua siklus 1 pada indikator mengenal agama yang dianutnya ditemukan yang tergolong kedalam katengori belum berkembang 3 orang anak atau (3,75) yang tergolong kategori mulai berkembang 11 orang anak atau (27,5) dan tergolong kategori berkembang sangat baik. Pada indikator membiasakan diri beribadah ditemukan yang tergolong kedalam katengori belum berkembang 9 orang anak atau (11,2) dan 5 orang anak (12,5) tergolong dalam kategori mulai berkembang. Pada indikator memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) di temukan dalam golongan kategori belum berkembang 3 orang anak atau (3,75) dan 11 orang anak atau (27,5) tergolong dalam kategori mulai berkembang. Pada indikator membedakan perilaku baik dan buruk ditemukan yang tergolong dalam katengori mulai berkembang 8 orang anak atau (10) dan 6 orang anak atau (15) yang tergolong dalam kategori dalam mulai berkembang. Pada indikator mengenal ritual dan hari besar terdapat 12 orang anak atau (15) dan 2 orang anak atau (5) tergolong dalam kategori belum berkembang. Selanjutnya rata-rata perkembangan moral anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus I.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Pengamatan Perkembangan Moral Anak Selama Siklus I

No	Skor rata-rata	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1.	$1,00 \leq \geq 3,75$	Belum Berkembang	13	65,75	11	53,37 0
2.	$3,76 \leq \geq 4,00$	Mulai Berkembang	0	0	0	0
3.	$4,01 \leq \geq 6,79$	Berkembang Sesuai Harapan	1	87,5	3	19,75
4.	$6,80 \leq \geq 87,5$	Berkembang Sangat Baik	0	0	0	0
Jumlah			14	100	14	100

Berdasarkan tabel 6. di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan moral anak hingga pertemuan kedua siklus 1 ditemukan 1 orang anak atau (87,5) tergolong dalam kriteria berkembang sesuai harapan, dan 13 orang anak (65,75) tergolong dalam kriteria mulai berkembang sesuai harapan, namun belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan model pembelajaran melalui media audio visual agar seluruh indikator dari perkembangan moral anak dapat mencapai persentase yang baik.

d. Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama siklus 1 dapat dilihat bahwa melalui model pembelajaran dengan media audio visual belum secara optimal dapat mengembangkan perkembangan moral anak. Dimana hingga pertemuan kedua siklus I masih terdapat banyak anak yang tergolong sangat dalam mulai berkembang yaitu sebanyak 13 orang anak atau (62,75). Hasil analisis tentang perkembangan moral anak dari setiap indikator yang diamati hingga pertemuan 2 pada indikator mengenal agama yang



dianut 3 orang anak (3,75) yang masih tergolong dalam kategori belum berkembang. Pada indikator membiasakan diri beribadah sebanyak 9 orang anak atau (11,2) yang tergolong belum berkembang. Pada indikator memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) ada 3 orang anak atau (3,75) yang tergolong dalam kategori belum berkembang. Pada indikator membedakan perilaku yang baik dan buruk ada 8 orang anak atau (10) yang termasuk dalam kategori belum berkembang. Pada indikator mengenal ritual dan hari besar ada 12 orang anak atau (15,50) yang termasuk kedalam kategori belum berkembang, keadaan ini terjadi diduga terjadi karena:

1. Dalam penerapan media audio visual kepada anak, peneliti kurang memperhatikan apakah anak aktif dalam kegiatan bercerita.
2. Anak terlalu asik terbawa dalam cerita, sehingga anak kurang konsentrasi.

Untuk itu perlu perbaikan proses pembelajaran pada siklus II hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain:

1. Dalam menerapkan media audio visual kepada anak, peneliti harus menampilkan dengan menarik supaya anak lebih lebih terfokus
2. Peneliti lebih menuntun dan memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan berkisah yaitu dengan kisah “Kisah Semut Dan Kupu-Kupu Yang Sombong”

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Lanjutan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali pertemuan, maka diperoleh hasil bahwa perkembangan moral anak masih tergolong belum berkembang, untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II yang akan dilakukan dua kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti tindakan siklus I antara lain:

1. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
2. Mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan,
3. Memberikan tugas pada masing-masing anak berdasarkan kompetensi yang dipelajari,
4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada kegiatan ini digunakan berupa perbaikan dari siklus I dengan media audio visual. Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti dan diajarkan kepada anak untuk meningkatkan perkembangan moral anak adalah sebagai berikut:

1. Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi); Mengabsensi Anak; menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan
2. Menyampaikan dan mengenalkan apa yang akan ditonton
3. Memberikan motivasi agar anak senang melaksanakan kegiatan menonton
4. Kegiatan inti dengan pelaksanaan media audio visual dan melibatkan anak
5. Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk anak untuk menceritakan kembali apa yang di tonton.
6. Penutupan pembelajaran.

c. Observasi Tindakan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas di RA Al Fath menunjukkan aktivitas peneliti selama tindakan siklus II pada aspek melakukan apersepsi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Audi Visual “Kisah Semut Dan Kupu-Kupu Yang Sombong”, membimbing dan mengarahkan anak sewaktu melakukan kegiatan, memberikan respon dan masukan terhadap unjuk kerja anak, dan menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan satu dan dua menunjukkan hasil tegolong kedalam kategori Mulai Berkembang Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual peneliti dan guru kelas RA Al Fath sebagai mitra kolaborasi ikut serta secara bersama-sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan ikut mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas hasil pengamatan perkembangan moral anak selama siklus II.

Tabel 7. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II Pertemuan 1

Kode Anak	Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	60	75	Berkembang Sangat Baik
2.	54	67,5	Berkembang Sesuai Harapan
3.	67	77,5	Berkembang Sangat Baik
4.	64	80	Berkembang Sangat Baik
5.	52	65	Berkembang Sesuai Harapan
6.	60	75	Berkembang Sangat Baik
7.	52	65	Berkembang Sesuai Harapan
8.	59	73,75	Berkembang Sangat Baik
9.	56	70	Berkembang Sesuai Harapan
10.	62	77,5	Berkembang Sangat Baik
11.	53	66,25	Berkembang Sesuai Harapan
12.	61	76,25	Berkembang Sangat Baik
13.	62	77,5	Berkembang Sangat Baik
14.	67	83,75	Berkembang Sangat Baik
	829	1,030	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel 7. di atas bahwa perkembangan moral anak tergolong berkembang sesuai harapan. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat perkembangan moral anak.

Tabel 8. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II Pertemuan I

Keterangan	Kriteria	F	%
Berkembang Sangat Baik	Sangat Tinggi	10	766,25



Berkembang Sesuai Harapan	Tinggi	4	263,75
Mulai Berkembang	Rendah	0	0
Belum Berkembang	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 8. di atas, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak pada siklus II pertemuan I ditemukan anak yang memiliki perkembangan moral anak yang di kategorikan berkembang sangat baik, 10 orang anak atau (766,25), dan 4 orang anak atau (263,75) yang dikategorikan berkembang sesuai harapan. Maka dari kondisi siklus II pertemuan I yang belum memuaskan peneliti melakukan tindakan pada pertemuan kedua dengan hasil seperti pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II Pertemuan 2

Kode anak	Jumlah Total Skor	Rata-rata Skor	Keterangan
1.	67	83,75	Berkembang Sangat Baik
2.	70	87,5	Berkembang Sangat Baik
3.	71	88,75	Berkembang Sangat Baik
4.	73	91,25	Berkembang Sangat Baik
5.	58	72,5	Berkembang Sesuai Harapan
6.	61	76,25	Berkembang Sesuai Harapan
7.	63	78,75	Berkembang Sesuai Harapan
8.	66	82,5	Berkembang Sangat Baik
9.	74	92,5	Berkembang Sangat Baik
10.	67	83,75	Berkembang Sangat Baik
11.	33	41,25	Belum Berkembang
12.	70	87,5	Berkembang Sangat Baik
13.	68	85	Berkembang Sangat Baik
14.	65	81,25	Berkembang Sangat Baik
	906	1,123.45	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel 9. di atas bahwa perkembangan moral anak tergolong berkembang sangat baik. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat perkembangan moral anak.

Tabel 10. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II Pertemuan 2

Keterangan	Kriteria	F	%
Berkembang Sangat Baik	Sangat Tinggi	10	863,75
Berkembang Sesuai Harapan	Tinggi	2	155
Mulai Berkembang	Rendah	1	72,5
Belum Berkembang	Sangat Rendah	1	41,25



Berdasarkan tabel 10. di atas bahwa perkembangan moral anak pada siklus II pertemuan 2 di temukan anak yang memiliki perkembangan moral yang dikategorikan belum berkembang 1 orang anak atau (41,25) dan 1 orang anak atau (72,5) di golongkan dalam kategori mulai berkembang, dan 2 orang anak atau (155) di golongkan dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 10 orang anak atau (863,75) di golongkan dalam kategori berkembang sangat baik. Jika diperhatikan hasil pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II di atas dapat ditelusuri sesuai dengan indikator perkembangan moral anak

Tabel 11. Hasil Observasi Perkembangan Moral Anak pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator	Jumlah Anak	Pertemuan I				Pertemuan II			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal agama yang dianut	F	0	2	6	6	1	2	2	9
		%	0	5	22,5	30	1,25	5	15	45
2.	Membiasakan diri beribadah	F	0	3	5	6	0	0	1	13
		%	0	3,75	18,75	30	0	0	3,75	65
3.	Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat)	F	0	0	6	8	0	4	3	7
		%	0	0	22,5	40	0	10	11,5	35
4.	Membedakan perilaku baik dan buruk	F	0	4	5	5	1	3	5	5
		%	0	10	18,75	25	1,25	7,5	18,75	25
5.	Mengenal ritual dan hari besar agama	F	0	1	5	9	0	7	3	4
		%	0	2,5	18,75	45	0	17,5	11,25	4

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 11. di atas, menunjukkan bahwa perkembangan moral anak sehingga pertemuan kedua siklus II pada indikator mengenal agama yang di anut sebanyak 1 orang anak atau (1,25) tergolong dalam kategori belum berkembang, 2 orang anak atau (5) tergolong kedalam kategori kedalam mulai berkembang, 2 orang anak atau (15) tergolong kedalam kategori kedalam berkembang sesuai harapan, 9 orang anak atau (45) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator membiasakan diri beribadah tidak ditemukan anak yang belum berkembang dan mulai berkembang, 1 orang anak atau (3,75) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 13 orang anak atau (65) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat) tidak ditemukan anak yang belum berkembang, 6 orang anak atau (22,5) tergolong dalam kategori mulai berkembang, 8 orang anak atau (40) di golongkan kedalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator



membedakan perilaku baik dan buruk tidak ditemukan anak yang belum berkembang, 4 orang anak atau (10) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak atau (18,75) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 5 orang anak atau (25) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Pada indikator mengenalkan ritual dan hari besar tidak di temukan anak yang belum berkembang, 1 orang anak atau (2,5) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak atau (18,75) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 orang anak atau (45) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Selanjutnya rata-rata perkembangan moral anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus II, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 12. Rangkuman Hasil Perkembangan Moral Anak Selama Siklus II

No	Skor Rata-rata	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1.	$1,00 \leq \geq 3,75$	Belum Berkembang	0	0	1	1,25
2.	$3,76 \leq \geq 4,00$	Mulai Berkembang	2	5	2	5
3.	$4,01 \leq \geq 6,79$	Berkembang Sesuai Harapan	6	22,5	2	15
4.	$6,80 \leq \geq 87,5$	Berkembang sangat Bsaik	6	30	9	45
Jumlah			14	100	14	100

Berdasarkan tabel 12. di atas, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan moral anak hingga pertemuan kedua siklus II terdapat 9 orang anak atau (45) tergolong dalam kategori berkembang sangat baik, 2 orang anak atau (15) yang tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 orang anak atau (5) tergolong kedalam kategori mulai berkembang, 1 orang anak atau (1,25) tergolong kedalam kategori belum berkembang.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru kelas selaku mitra kolaborasi, diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan siklus II dapat di lihat bahwa melalui medel pembelajaran dengan media Audi visual sudah secara optimal dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, di mana pada siklus I masih terdapat 13 orang anat atau (65,75) yang digolongkan kedalam kategori belum berkembang, namu pada hasil observasi siklus II jumlah anak yang di golongkat tidak berkembang 1 orang, sedangkan jumlah anak yang berkembang sangat baik ada 10 orang anak atau (86,75) dan 2 orang anak atau (15,50) tergolong kedalam kategori berkembang sesuai harapan, 1 orang anak atau (72,5) tergolong kedalam kategori mulai berkembang.

Setelah dilakukan analisis data dan refleks siklus II di perolah kesimpulan bahwa Audi visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 Tahun di RA Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

Melalui Audi visual yang dilakukan di RA Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon pada tema Lingkungan sub teman sekolah mengenal sekolah merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan Audi visual terbukti dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Peningkatan perkembangan moral anak melalui Audi visual hingga akhir pertemuan setiap siklus.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Perkembangan Moral Anak Pada Siklus I dan Siklus II



No	Skor Rata-rata	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1.	$1,00 \leq \geq 3,75$	Belum Berkembang	13	65,7 5	0	0
2.	$3,76 \leq \geq 4,00$	Mulai Berkembang	0	0	1	72,5
3.	$4,01 \leq \geq 6,79$	Berkembang Sesuai Harapan	1	87,5	2	15,50
4.	$6,80 \leq \geq 87,5$	Berkembang Sangat Baik	0	0	10	86,75
Jumlah			14	100	14	100

Berdasarkan tabel 13. di atas, bahwa hingga akhir pertemuan kedua siklus 13 orang anak atau (65,72) tergolong kedalam kategori belumberkembang, 1 orang anak atau (87,5) tergolong kedalam kategori berkembang sangat baik. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan Audi visual, namun pada siklus II ini peneliti memperbaiki cara penyampaian Audi visual kepada anak, dimana peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah paham atau mengerti dengan Audi visual yang dibawahkan dengan penyampaian guru terhadap Audi visual sehingga anak akan merespon dan mengikuti jalur Audio visual tersebut supaya dapat memperoleh pemahaman mengenai tntonan yang dilihat. Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan moral anak dibandingkan dengan siklus I, yaitu banyak anak tergolong kriteria sangat tinggi meningkat menjadi 10 orang anak atau (86,75) dan tinggal satu lagi anak yang tergolong kriteria belum berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui media Audi visual dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al Fath Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.
2. Hasil observasi dan refleksi siklus I setelah diberikan kengiatan dalam pembelajaran dengan Audi visual dapat diketahui tingkat perkembangan moral anak yaitu pada siklus I terdapat 11 orang anak atau (53,37) tergolong kriteria Belum Berkembang dan 3 orang anak atau (90,75) digolongkan dalam kriteria berkembang sangat baik. Dari data hasil observasi tersebut sehingga diperlukan Audi visual yang lebih menarik dan bervariasi pada siklus I.
3. Pada siklus II dilakukan perbaikan cara penyampaian pembelajaran oleh peneliti, namun tetap dengan media audio visual. Setelah dilakukan tindakan siklus II, maka dapat diketahui tingkat perkembangan moral anak yaitu anak yang meningkat perkembangan moralnya tergolong berkembang sangat baik sebanyak 10 orang anak atau (86,75) sedangkan yang tergolong berkembang sesuai harapan 2 orang anak atau (15,50) dan 1 orang anak atau (72,5) tergolong kedalam kriteria Mulai Berkembang, dan 1 orang anak atau (41, 25) tergolong dalam kriteria Belum Berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016



- Abdullah Sani, Ridwan. *Pendidikakn Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Abdussalam, Surasso. *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009. Bachtiar, W. Harja. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Direktorat Pendidikan Nasional. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011. Hurlock, Elizabet. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Imam Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*, Jilid I, Terj. Muhammad Zuhri. Semarang: Asy-Syifa, 1990.
- Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. : Perdana Publishing, 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating for character Mendidik untuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Madfudz, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS Bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 1994.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Masganti . *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Putra Daulay, Haidir. *Sejarah pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Saleh Daulay, Anwar. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Soenarjo. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1898.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Yusuf LN, Samsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

